

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Photo Priyangan

Waode Melisa Lestari

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, melisalestari86@gmail.com

Abstrak

Tujuan Untuk mengetahui cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan kendala apa saja yang dihadapi UMKM Photo Priyangan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Desain/Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif

Temuan UMKM Photo Priyangan belum mengetahui cara mencatat laporan keuangan dan menerapkan SAK ETAP dalam pencatatan laporan keuangan.

Implikasi UMKM Photo Priyangan dapat melakukan pencatatan laporan keuangan dan menerapkan SAK ETAP dalam pencatatan laporan keuangan.

Originalitas Penelitian pada UMKM Photo Priyangan ini sebelumnya belum pernah dilakukan.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : SAK ETAP, UMKM, Laporan Keuangan

I. Pendahuluan

Semakin berkembangnya suatu zaman maka semakin banyak pula kebutuhan yang dihasilkan oleh setiap orang. Mulai dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan. Hingga kebutuhan sekunder bahkan tersier seperti halnya kehidupan mewah. Hal tersebut merupakan alasan dasar yang membuat banyak orang lebih memilih untuk menghasilkan uang agar dapat memenuhi semua kebutuhan yang diinginkan. Salah satu cara untuk menghasilkan uangnya sendiri yaitu salah satunya dengan membuat UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM merupakan salah satu usaha yang cukup mudah dan cukup diminati banyak orang karena modal yang diperlukan tidak terlalu besar. Namun dalam berbagai kemudahan yang didapat dalam mendirikan suatu UMKM, masih ada masalah bagi UMKM tersebut dalam mengembangkan usahanya. Dimana salah satunya yaitu belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam penyusunan setiap komponen laporan keuangannya.

Photo Priyangan adalah usaha yang didirikan oleh Bpk. Sumardin sejak 1990-an. Alasan beliau mendirikan usaha ini karena beliau ingin mengekspresikan kreatifitas yang telah beliau pelajari sebelumnya. Namun, pemilik masih memiliki kendala dalam mengembangkan usahanya. Suatu usaha dapat berkembang jika pemilik usaha itu dapat mengatur arus keuangan dengan baik dan benar. Dengan melakukan pencatatan laporan keuangan, pemilik dapat mengukur perkembangan usahanya itu. Pencatatan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP merupakan hal yang tepat untuk diterapkan pada jenis usaha ini. Karena SAK ETAP merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang memang dianjurkan untuk jenis usaha menengah, kecil dan mikro.

Dengan adanya penerapan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan, tentu pemilik UMKM akan dimudahkan dalam segi finansial. Maksudnya, keadaan keuangan dari UMKM tersebut akan lebih terstruktur dan terorganisir. Sehingga besaran uang yang masuk dan keluar dapat diperhitungkan besarannya. Selain itu, pemilik UMKM pun dapat mengetahui penghasilan atas laba

yang dihasilkan tiap bulannya. Hal ini merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemilik UMKM jika ingin usahanya terkontrol dan dapat berkembang.

Salah satu UMKM yang saat ini sedang diteliti yaitu Usaha Mikro Photo Priyangan. Photo Priyangan merupakan UMKM dengan kategori usaha mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 - tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 -. Namun sama halnya dengan kebanyakan UMKM lain, Photo Priyangan masih belum menerapkan SAK ETAP dalam mengatur keuangan yang keluar masuk. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan kompetensi sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul "Implementasi SAK ETAP atas Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Photo Priyangan".

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan kendala apa saja yang dihadapi UMKM Photo Priyangan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilita Publik.

II. Kajian Teori

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

IAI (2009:2) Menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

IAI (2009:17) Laporan keuangan entitas meliputi (a) neraca: Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan; (b) laporan laba rugi: dalam laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP menyatakan bahwa laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP

mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan; (c) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan: (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; (d) laporan arus kas: kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan; dan (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan induktif yang bermula dari hal umum sampai pada hal yang khusus. Unit analisis pada penelitian ini yaitu penelitian pada UMKM Photo Priyangan dengan melakukan pengimplementasian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan studi lapangan diantaranya observasi secara langsung dan melakukan interview atau wawancara. Selain itu, ada teknik pengumpulan data yang lainnya yaitu seperti melakukan studi kepustakaan dan pencarian di laman website. Dalam proses pengumpulan data, terdapat dua jenis data yang terkumpul yaitu data primer yang di dapat dari pihak pemilik photo priyangan dan data sekunder yang didapat dari studi kepustakaan dan melalui pencarian di laman website.

IV. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan paragraf 3.12 Laporan keuangan entitas lengkap meliputi (a) neraca; (b) laporan laba rugi; (c) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan: (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; (d) laporan arus kas; dan (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Sementara UMKM Photo Priyangan belum mengimplementasikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi UMKM Photo Priyangan, belum melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, diantaranya: 1) tidak mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan yang benar berdasarkan SAK ETAP. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa pemilik tidak mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, sehingga pemilik UMKM Photo Priyangan tidak menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang mana dari laporan keuangan pemilik UMKM dapat melihat setiap perkembangan finansial dalam usahanya sekaligus UMKM Poto Priyangan dapat mengontrol arus keuangan dan mengembangkan usahanya; 2) UMKM Photo Priyangan belum memiliki bagian administrasi yang bisa menyusun laporan keuangan. Namun disisi lain, pemilik UMKM Photo Priyangan juga tidak bisa membuat laporan keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi yang baik, sehingga pemilik tidak melakukan pencatatan laporan keuangan dalam usahanya itu; 3) pemilik UMKM Photo Priyangan belum mengetahui manfaat dari penyusunan laporan keuangan. Kurang nya pengetahuan pemilik akan manfaat dari penyusunan laporan keuangan, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemilik tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Photo Priyangan menghasilkan format laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan dapat digunakan oleh UMKM Photo Priyangan untuk membuat laporan keuangan usahanya sendiri. Sebelumnya diketahui bahwa UMKM Photo Priyangan belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Setiap pendapatan dan pengeluaran UMKM Photo Priyangan digunakan sebagai kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan operasional usahanya tanpa melakukan pencatatan pengeluaran, pendapatan dan biaya-biaya. Pemilik belum memisahkan antara biaya-biaya terkait dengan operasional usaha dengan biaya keperluan pribadi (belum adanya pemisahan bisnis entity). Untuk itu, peneliti membantu pemilik dalam menyusun laporan keuangan awal berdasarkan kondisi

saat ini. Dengan harapan, pemilik dapat mengetahui kondisi keuangan (ekonomi) usahanya dan untuk periode berikutnya pemilik dapat menyusun laporan keuangan usahanya sendiri.

Perancangan format laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan kondisi lapangan dan karakteristik UMKM Photo Priyangan serta mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu:

1. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan (IAI, 2009:19). Pada neraca dibawah ini, data dikumpulkan dan diolah oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Photo Priyangan dengan menyajikan informasi mengenai asset, kewajiban, dan ekuitas dari UMKM Photo Priyangan.

Neraca		
Photo Priyangan		
Periode 31 Oktober 2017		
ASET		
Aset Lancar		
Kas		Rp. 1.000.000,00
Perlengkapan		<u>Rp. 808.000,00</u>
Total Aset Lancar		Rp. 1.808.000,00
Aset Tetap		
Bangunan	Rp.35.000.000,00	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp. (5.000.000,00)	
Kendaraan	Rp. 9.000.000,00	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp. (1.000.000,00)	
Komputer Set	Rp. 4.000.000,00	
Akumulasi Penyusutan Komputer Set	Rp. (1.500.000,00)	
Peralatan	Rp. 3.250.000,00	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	<u>Rp. (1.000.000,00)</u>	
Nilai Perolehan Aset Tetap		Rp.51.250.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		<u>Rp. (8.500.000,00)</u>
Nilai Bersih Aset Tetap		Rp. 42.750.000,00
Total Aset		Rp. 44.558.000,00
KEWAJIBAN dan EKUITAS		
Kewajiban Jangka Pendek		Rp. 0,00
Kewajiban Jangka Panjang		<u>RP. 0,00</u>
Total Liabilitas		Rp. 0,00
Ekuitas		Rp.44.558.000,00
Modal Pemilik		Rp.44.558.000,00
Total Liabilitas dan Ekuitas Pemilik		Rp.44.558.000,00

Sumber: UMKM Photo Priyangan (2017), data diolah peneliti

Laporan Laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode (IAI, 2009:23). Berikut disajikan laporan laba rugi berdasarkan data penghasilan dan beban UMKM Photo Priyangan.

		<i>Analisis Menggunakan Sifat Beban</i>
Laporan Laba Rugi Photo Priyangan Untuk Periode yang Berakhir 31 Oktober 2017		
Pendapatan		Rp. 1.500.000,00
Beban-Beban:		
<i>Beban Operasional</i>	<i>Rp. 1.000.000,00</i>	
<i>Beban Listrik dan Air</i>	<i>Rp. 245.000,00</i>	
<i>Beban Telepon</i>	<i>Rp. 50.000,00</i>	
<i>Beban Lainnya</i>	<i>Rp. 150.000,00 +</i>	
Jumlah Beban		(Rp. 1.445.000,00) +
Laba		Rp. 55.000,00

Sumber: UMKM Photo Priyangan (2017), data diolah peneliti

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut (IAI, 2009:26). Berikut disajikan laporan perubahan ekuitas berdasarkan data dari UMKM Photo Priyangan.

		<i>Analisis Menggunakan Sifat Beban</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Photo Priyangan Untuk Periode yang Berakhir 31 Oktober 2017		
<i>Modal awal</i>		<i>Rp. 1.000.000,00</i>
<i>Prive</i>		<i>Rp. 0,00</i>
<i>Laba Periode Berjalan</i>		<i>Rp. 55.000,00 +</i>
Modal Akhir		Rp. 1.055.000,00

Sumber: UMKM Photo Priyangan (2017), data diolah peneliti

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (IAI, 2009:28). Berikut disajikan laporan arus kas berdasarkan data dari UMKM Photo Priyangan.

Laporan Arus Kas Photo Priyangan Untuk Periode yang Berakhir 31 Oktober 2017	
Aktivitas Operasional	
Kas yang Diterima	Rp. 1.500.000,00
<i>Dikurangi:</i>	
Beban Operasional	Rp. 1.000.000,00
Beban Listrik dan Air	Rp. 245.000,00
Beban Telepon	Rp. 50.000,00
Beban Lainnya	<u>Rp. 150.000,00 +</u>
Jumlah Beban	(Rp. 1.445.000,00) +
Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasional	Rp. 55.000,00
Aktivitas Investasi	
Kas yang Digunakan dari Aktivitas Investasi	Rp. 0,00
Aktivitas Pendanaan	
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	Rp. 0,00
Kenaikan (Penurunan) Kas Selama Periode Berjalan	Rp. 55.000,00
Kas Awal Tahun	<u>Rp. 945.000,00</u>
Kas Akhir Tahun	Rp. 1.000.000,00

Sumber: UMKM Photo Priyangan (2017), data diolah peneliti

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (IAI, 2009:34). Berikut beberapa informasi untuk Catatan atas Laporan Keuangan:

1. Kebijakan Akuntansi

• Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dengan menggunakan metode accrual basis kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Metode penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus. Dalam menyusun laporan keuangan menggunakan satuan unit moneter rupiah (Rp) dan periode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan yaitu bulanan.

2. Penjelasan Akun/Pengungkapan Masing-masing Akun

Pemilik dapat melakukan pengungkapan dimasing-masing akun atas transaksi yang terjadi dalam aktivitas yang muncul pada masing-masing akun yang ada di neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM Photo Priyangan belum mengimplementasikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Pemilik sebaiknya meningkatkan kesadaran dan motivasi akan pentingnya laporan keuangan agar UMKM tersebut dapat membedakan antara harta pribadi dan harta usahanya. Oleh karena itu, kehadiran SAK ETAP dengan prinsip kesederhanaan yang dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam melakukan pencatatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Selanjutnya, peneliti berharap pemilik dapat menyusun laporan keuangan usahanya sendiri.

Daftar Pustaka

- Farah, Lydia, Eka, Rini. 2015. *Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP (Studi pada UMKM Ekspedisi CV. Mandiri) Periode Tahun 2014*. Jurnal. Universitas Tanjungpura.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Putri, Ayu K., Sinarwati, Sulindawati, Erni. 2017. *Rancangan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro (Studi Kasus pada Usaha Jahit Sandy Bottoms Tailor)*. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Republik Indonesia 2008. *Undang-undang Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Singal, Agustine, Ribka, Pinatik, Sherly. 2015. *Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP pada PT. Karunia Multiguna Abadi*. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi.
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Duchac, Jonathan E., Suhardianto, Novrys, Kalanjati, Devi Sulisty, Jusuf, Amir Abadi, Djakman, Chaerul D. 2015. *Pengantar Akuntansi Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.